

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan suatu upaya yang terencana, terarah, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Dalam proses pembangunan ini, seluruh sektor kehidupan masyarakat perlu mendapatkan perhatian, termasuk sektor ekonomi, sosial, pendidikan, budaya, dan kesehatan. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional dapat dilihat dari meningkatnya kesejahteraan masyarakat, meratanya distribusi pendapatan, serta tumbuhnya perekonomian secara inklusif.

Sektor industri memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Industri bukan hanya sekadar sarana untuk meningkatkan pendapatan negara, namun juga menjadi pendorong utama terciptanya lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam konteks ini, industri tidak selalu identik dengan perusahaan besar; usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta *home industry* juga berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional.

Home industry, atau industri rumahan, adalah bentuk usaha kecil yang dijalankan dari rumah atau lingkungan sekitar rumah dengan menggunakan peralatan sederhana dan tenaga kerja lokal, biasanya melibatkan anggota keluarga sendiri atau masyarakat setempat. Menurut Aristo (2020), *home*

industry menggabungkan nilai-nilai ekonomi dan sosial karena tidak hanya menciptakan produk bernilai jual, tetapi juga memperkuat struktur sosial masyarakat desa. Di tengah keterbatasan modal dan akses terhadap pasar, *home industry* terbukti mampu bertahan dan berkembang menjadi penopang ekonomi rumah tangga.

Salah satu jenis *home industry* yang memiliki potensi besar di wilayah pedesaan adalah industri kerajinan anyaman bambu. Kerajinan ini telah diwariskan secara turun temurun dan menjadi bagian dari identitas budaya lokal di beberapa daerah di Indonesia. Di antara berbagai daerah tersebut, Kabupaten Magetan di Jawa Timur menjadi salah satu sentra industri anyaman bambu yang cukup menonjol.

Tabel 1.1 Jenis industri kerajinan yang tersebar di kabupaten Magetan 2021

Klasifikasi Industri	Perusahaan	Tenaga Kerja	Nilai Produksi
Tikar Mendong	399	911	3 430 667 000
Grabah	270	471	6 355 787 000
Batu Merah	3 747	9 369	188 176 849 000
Genteng	1 608	4 077	82 008 037 000
Pande Besi	118	541	13 815 365 000
Pengolahan Kayu dan Meubelair	254	1 164	22 997 889 000
Emping Melinjo	269	413	9 846 609 000
Penyamakan Kulit	186	912	80 474 710 000
Sambel Pecel	32	111	2 211 381 000
Roti Bolu	38	171	6 325 881 000
Lassery	75	414	9 884 435 000
Gamelan	9	40	2 510 061 000
Kerajinan anyaman bambu	5 740	15 335	76 688 569 000
Kerajinan sangkar burung	10	20	360 612 000
Keripik Ketela	20	40	300 510 000
Lempeng Puli	109	328	4 723 016 000

Industri Air Minum dan Air Mineral	1	60	1 722 924 000
Industri Kimia Dasar Organik Lainnya (Air accu)	1	2	54 092 000
Industri Barang dari Plastik untuk Pengemasan	1	40	3 046 726 000

Sumber: BPS, 2021

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, Kabupaten Magetan mencatat jumlah unit industri kerajinan anyaman bambu sebanyak 5.740 unit, melibatkan 15.335 tenaga kerja, dan menghasilkan nilai produksi hingga Rp76.688.569.000. Jumlah ini menjadikan industri anyaman bambu sebagai sektor kerajinan terbesar dibandingkan jenis kerajinan lain seperti genteng, grabah, dan mebel kayu. Hal ini menunjukkan bahwa kerajinan anyaman bambu memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal.

Desa Ringinagung di Kecamatan Magetan merupakan salah satu desa yang menjadi sentra kerajinan anyaman bambu. Mayoritas penduduk desa ini menggantungkan mata pencaharian pada kegiatan menganyam bambu dengan berbagai produk unggulan seperti capil (topi bambu), ceting (nampan nasi), tampah, wadah parcel, hingga peralatan rumah tangga lainnya. Kegiatan industri ini dilakukan secara tradisional menggunakan alat sederhana, namun mampu memberikan penghasilan yang cukup bagi masyarakat setempat.

Home industry anyaman bambu di Desa Ringinagung telah membawa perubahan besar bagi masyarakat. Dari sisi ekonomi, masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan pekerjaan serabutan atau bertani kini

memiliki alternatif penghasilan yang lebih stabil. Ketersediaan lapangan kerja lokal menekan angka pengangguran, terutama bagi ibu rumah tangga dan remaja desa. Pendapatan tambahan dari industri ini juga berdampak pada kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, menyekolahkan anak, dan memperbaiki kualitas tempat tinggal.

Dari sisi sosial, keberadaan industri ini juga mempengaruhi dinamika kehidupan masyarakat. Kegiatan produksi yang melibatkan banyak individu mendorong terbentuknya kelompok-kelompok kerja dan kelembagaan lokal. Namun, di sisi lain, perubahan ini juga membawa dampak sosial seperti berkurangnya waktu interaksi sosial antar warga karena kesibukan bekerja, serta munculnya kesenjangan antara keluarga yang terlibat langsung dalam industri dan yang tidak.

Menurut Soekamto, kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, dan pendapatan. Perubahan dalam struktur ekonomi desa akibat berkembangnya *home industry* tentu akan memengaruhi status sosial ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Juni Siburian yang menyatakan bahwa pembangunan dan perkembangan industri dapat menimbulkan perubahan signifikan terhadap mata pencaharian, kesempatan kerja, pendapatan, pendidikan, dan pola konsumsi masyarakat.

Namun demikian, perubahan tersebut tidak selalu berdampak positif. Dalam beberapa kasus, terjadi pelunturan nilai-nilai sosial dan budaya

tradisional akibat terlalu terfokus pada aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana dampak *home industry* anyaman bambu terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah, khususnya di Desa Ringinagung.

Dengan mempertimbangkan berbagai fenomena di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif mengenai “Dampak *Home Industri* Anyaman Bambu Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya pengembangan industri lokal yang berkelanjutan, serta menjadi acuan bagi pengambilan kebijakan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat desa melalui pengembangan potensi lokal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah:

1. Perkembangan *home industry* anyaman bamboo di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.
2. Dampak *home industry* anyaman bambu terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *home industry* anyaman bambu di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana dampak *home industry* anyaman bambu terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perkembangan *home industry* anyaman bambu di Desa Ringinagung, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan dampak *home industry* anyaman bambu terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Ringinagung, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang dampak *home industri* anyaman bambu terhadap

kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Ringinagung Magetan.

- b. Dapat menerapkan pengalaman ilmu yang telah dipelajari khususnya terhadap masalah penelitian tersebut.

2. Bagi Pelaku Usaha (*Home Industry*)

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku home industry anyaman bambu di Desa Ringinagung, khususnya terkait pemahaman mengenai dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, serta menjadi bahan atau materi pembelajaran yang relevan pada prodi PIPS, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Madiun.

F. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. *Home Industry* Anyaman Bambu

Home industry anyaman bambu adalah rumah usaha produk barang yang berbahan dasar dari bambu.

2. *Kehidupan Sosial Ekonomi*

Kehidupan sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang menggambarkan kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, Pendidikan, serta pendapatan.